



POLA PENGGUNAAN OBAT MALARIA DI PUSKESMAS ABE PANTAI

Sendy Stefanie Longe^{1*}, Monika Stela Patadungan², Nawang Wulan Nago Pitasari³, Gabriela Welma Litaay⁴, Dita Angra Sari⁵

^{1,3,4,5} Prodi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura

²Jurusan Farmasi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura

*e-mail korespondensi penulis : sendystefanie@gmail.com

ABSTRACT

Malaria is a disease caused by Plasmodium parasites that attack red blood cells and can cause death, especially at high risk, namely infants, toddlers, pregnant women, and can directly cause anemia and reduce work productivity (Kemenkes RI, 2011).

Malaria is an infectious disease caused by Plasmodium, which is a single-celled living creature that belongs to the group of protozoa. Malaria is transmitted through the bite of a female Anopheles mosquito that contains plasmodium in it. Plasmodium carried through mosquito bites will live and reproduce in human red blood cells. This disease affects all age groups, both men and women. People with malaria will have symptoms, including fever, chills, sweating, headache, nausea, or vomiting. Patients who show clinical symptoms must undergo laboratory tests to confirm positive for malaria (Ministry of Health, 2016).

The purpose of this study was to determine the pattern of malaria drug use at the Abepantai Public Health Center in the period of July-October 2020. This study was a descriptive study, with a total sample of 259 prescriptions. The study was conducted in July 2021.

The results showed that the characteristics of patients based on age at the Abepantai Public Health Center obtained the most patients, namely 15 years as many as 186 people (73%), male sex as many as 164 people (80%), the most weight was body weight >40-60 kg as many as 163 people (63%), based on the most type of malaria, namely Tropical Malaria as many as 154 people (46%). The highest dose of malaria drug administration for malaria patients was DHP, which was 3 tablets with 158 prescriptions (61%) and the most Primaquin was 1 tablet with 185 prescriptions (71%). The accuracy of the Malaria drug dose in the most malaria patients was DHP according to 254 patients (100%). And primaquine corresponded to 249 patients (87%). The longest duration of administration of DHP antimalarial drugs was 1-3 days as many as 259 patients (100%). The longest duration of administration of the antimalarial drug Primaquin was 1 day as many as 144 patients (56%). The duration of administration of the Malaria Primaquin drug in Malaria patients was the most, namely according to 223 patients (86%). The accuracy of the duration of DHP Malaria drug administration in Malaria patients was the highest, namely according to 258 patients (100%). From the results of the study, it can be concluded that the most widely used pattern of malaria drug use was Primaquin drug as many as 185 prescriptions (71%).

Keywords : Usage patterns, Malaria, Puskesmas.

ABSTRAK

Malaria merupakan merupakan penyakit yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang menyerang sel darah merah dan dapat menyebabkan kematian terutama pada risiko tinggi yaitu bayi, anak balita, ibu hamil, serta dapat secara langsung menyebabkan anemia dan menurunkan produktivitas kerja (Kemenkes RI, 2011).

Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan *plasmodium*, yaitu makhluk hidup bersel satu yang termasuk ke dalam kelompok *protozoa*. Malaria ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina yang mengandung *plasmodium* di dalamnya. *Plasmodium* yang terbawa melalui gigitan nyamuk akan hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia. Penyakit ini menyerang semua kelompok umur baik laki-laki maupun perempuan. Orang yang terkena malaria akan memiliki gejala, demam, menggigil, berkepingat, sakit kepala, mual atau muntah. Penderita yang menunjukkan gejala klinis harus menjalani tes laboratorium untuk mengkonfirmasi positif malarianya (Kemenkes, 2016).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola penggunaan obat malaria di Puskesmas Abepantai Periode Juli-Oktober 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan jumlah sampel sebanyak 259 resep. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2021.

Hasil penelitian didapatkan Karakteristik pasien berdasarkan umur di Puskesmas Abepantai diperoleh pasien terbanyak yaitu ≥ 15 tahun sebanyak 186 orang (73 %), jenis kelamin Laki-laki sebanyak 164 orang (80%), berat badan terbanyak yaitu berat badan $>40-60$ kg sebanyak 163 orang (63%), berdasarkan jenis malaria terbanyak yaitu Malaria Tropika sebanyak 154 orang (46%). Dosis pemberian obat Malaria pada pasien Malaria terbanyak DHP yaitu 3 tablet sebanyak 158 resep (61%) dan Primaquin terbanyak yaitu 1 tablet sebanyak 185 resep (71%). Ketepatan dosis obat Malaria pada pasien malaria terbanyak yaitu DHP sesuai 254 pasien (100%). Dan primaquin sesuai sebanyak 249 pasien (87%). Lama pemberian obat antimalaria DHP terbanyak yaitu 1-3 hari sebanyak 259 pasien (100%). Lama pemberian obat antimalaria Primaquin terbanyak yaitu 1 hari sebanyak 144 pasien (56%). Ketepatan Lama pemberian obat Malaria Primaquin pada pasien Malaria terbanyak yaitu Sesuai sebanyak 223 pasien (86%). Ketepatan Lama pemberian obat Malaria DHP pada pasien Malaria terbanyak yaitu Sesuai sebanyak 258 pasien (100%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola penggunaan obat Malaria yang paling banyak digunakan obat Primaquin sebanyak 185 resep (71%).

Kata kunci : Pola penggunaan, Malaria, Puskesmas.

PENDAHULUAN

Malaria merupakan merupakan penyakit yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang menyerang sel darah merah dan dapat menyebabkan kematian terutama pada risiko tinggi yaitu bayi, anak balita, ibu hamil, serta dapat secara langsung menyebabkan anemia dan menurunkan produktivitas kerja (Bina Kefarmasian Kemenkes RI, 2011). Kasus malaria tahun 2019 di Indonesia sebanyak 250.644, kasus tertinggi yaitu di Provinsi Papua sebanyak 216.380 kasus, disusul dengan Provinsi NTT sebanyak 12.909 kasus dan Provinsi Papua Barat sebanyak 7.079 kasus (Kementerian and Indonesia, 2020).

Salah satu cara menurunkan angka kesakitan dan kematian yaitu dengan cara pencegahan dan pengobatan. Untuk penggunaan obat antimalaria, harus memilih obat antimalaria yang ideal yaitu efektif terhadap semua jenis dan stadium parasit, efek samping ringan dan toksisitas rendah (Rumagit, Tjitrosantoso and Wiyono, 2013). Penggunaan obat malaria yang tidak rasional dapat menyebabkan kesalahan dalam pengobatan atau timbulnya efek samping yang tidak diinginkan serta terjadinya resistensi terhadap pengobatan malaria. Kegagalan pengobatan karena parasit resisten sering kali mengakibatkan terjadinya komplikasi atau penyakit menjadi lebih berat dan bahkan tidak jarang menimbulkan kematian (Kinansi, Mayasari and Pratamawati, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Natalia, Gunawan, Pratiwi (2016), berdasarkan data rekam medis di RSUD Abepura tahun 2014, kejadian tertinggi terjadi pada pria (59,04%) dan terendah pada wanita (40,96%), 15-25 tahun (57,8%), 26-35 tahun (27,7%) dan 36-45 tahun (14,5%). Akurasi dosis untuk obat antimalaria (100%) menunjukkan bahwa obat antimalaria yang digunakan adalah Primaquine (80%), Artesunate injection (80%) dan Dihydroartemisinin + piperaquine (DHP) (74%). (Natalia, Gunawan and Pratiwi, 2018)

Penelitian lainnya oleh Gultom, Wiyono, Tjitrosantoso (2019), diketahui bahwa pola penggunaan obat malaria pada pasien yang menerima terapi DHP sebanyak 54 (79,41%) pasien dari total 68 pasien, pasien yang menerima Injeksi Artesunate sebanyak 35 (51,47%) dan pasien yang menerima Primaquine sebanyak 57 (83,82%). Persentase ketepatan penggunaan obat yang tepat pasien 100%, tepat obat 89,71%, tepat dosis 92,65%, tepat waktu 97,06% dan tepat rute 100%. (Gultom, Wiyono and Tjitrosantoso, 2019)

Berdasarkan data dari dinas kesehatan kota Jayapura, Puskesmas Abepantai menduduki peringkat 3 besar berdasarkan jumlah penderita Malaria di kota Jayapura pada tahun 2019. Pada survey awal peneliti di Puskesmas Abepantai, diketahui pada periode Juli-Oktober 2020 terdapat 736 pasien Malaria dan obat yang diberikan adalah DHP dan Primaquine. Hal ini mendasari peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang Pola Penggunaan Obat Malaria Di Puskesmas Abepantai.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan pola penggunaan obat malaria di puskesmas Abepantai.

Deskripsi Alat Bahan dan Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh resep pasien malaria pada bulan Juli-Oktober 2020 sebanyak 736 orang yang mendapat obat DHP dan Primaquine.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berkaitan dengan lokasi penelitian dan data yang diperoleh dari lembar resep pasien penderita malaria di puskesmas abepantai

Deskripsi Langkah-Langkah Penelitian

1. Peneliti mengurus *Ethical clearance* di KEPK, kemudian mengurus surat izin penelitian yang akan diberikan kepada Direktur puskesmas abepantai untuk melakukan penelitian.
2. Mengumpulkan data resep dan rekam medik penderita malaria pada bulan Juli-Oktober 2020
3. Setelah itu hasil pengisian lembar observasi resep dan data rekam medik dicek kelengkapan pengisian.
4. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi sesuai variable penelitian

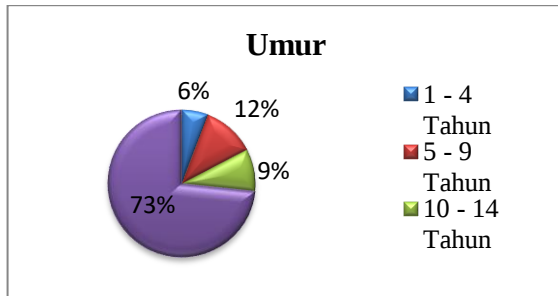
Pengolahan dan analisis data

Data yang sudah diolah kemudian dibagi dalam kelompok variable dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan aplikasi *Microsoft excel* untuk menggambarkan umur, jenis kelamin, berat badan, jenis obat, dosis, ketepatan lama pemberian, ketepatan lama pemberian obat dengan rumus sebagai berikut :

Sendy Stefanie Longe Dkk Pola Penggunaan Obat Malaria di Puskesmas Abe Pantai

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
P : Persentase
f : frekuensi
N : Jumlah resep

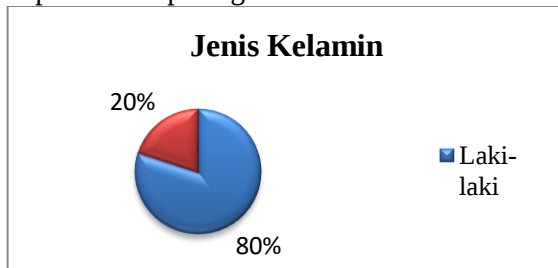


Gambar 1. Distribusi responden berdasarkan umur

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pasien berada pada kelompok umur >15 tahun sebanyak 190 pasien (73%), diikuti oleh kelompok umur 5-9 tahun sebanyak 30 pasien (12%), kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 24 pasien (9%), kelompok umur 1-4 tahun sebanyak 15 pasien (6%).

a. Jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Abepantai dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

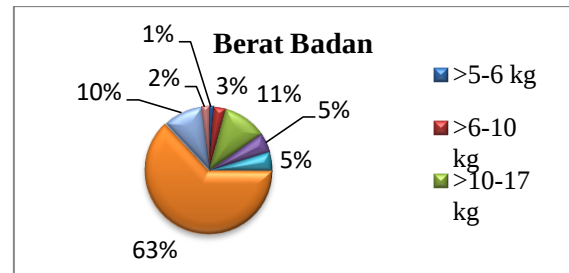


Gambar 2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa pasien yang paling banyak adalah Laki-laki sebanyak 164 pasien (80%), kemudian diikuti oleh Perempuan sebanyak 95 responden (20%).

b. Berat Badan

Karakteristik pasien berdasarkan berat badan dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

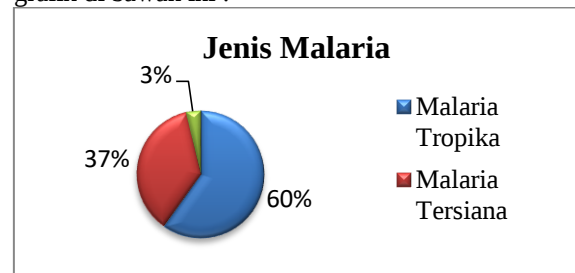


Gambar 3 Distribusi responden berdasarkan Berat Badan

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa pasien dengan berat badan terbanyak yaitu >40-60 kg sebanyak 163 pasien (63%), lalu diikuti >10-17 kg sebanyak 29 pasien (11%), >60-80 kg sebanyak 26 pasien (10%), >17-30 kg sebanyak 13 pasien (5%), >30 - 40 kg sebanyak 12 pasien (5%), > 6-10 kg sebanyak 8 pasien (4%), >80 kg sebanyak 5 pasien (2%) dan >5-6 kg sebanyak 3 pasien (1%).

2. Jenis Malaria

Berdasarkan Jenis Malaria dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

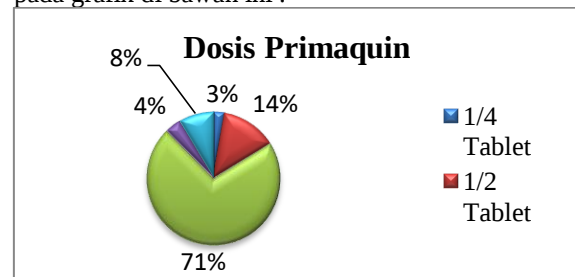


Gambar 4 Distribusi responden berdasarkan Jenis Malaria

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa pasien dengan Jenis Malaria terbanyak yaitu Malaria Tropika sebanyak 155 pasien (60%), lalu diikuti Malaria Tersiana sebanyak 95 pasien (37%), Malaria Mix sebanyak 9 pasien (3%) dari 259 resep.

3. Dosis Primaquin

Berdasarkan Dosis Primaquin dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

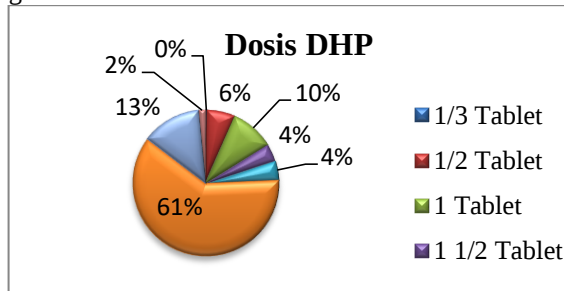


Gambar 5 . Distribusi responden berdasarkan Dosis Primaquin

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa Dosis Primaquin terbanyak yaitu 1 Tablet sebanyak 185 resep (71%), ½ Tablet sebanyak 35 resep (14%), 3 Tablet sebanyak 22 resep (8%), 2 tablet 10 resep (4%), ¼ Tablet 7 resep (3%) dari 259 resep.

4. Dosis DHP

Berdasarkan Dosis DHP dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

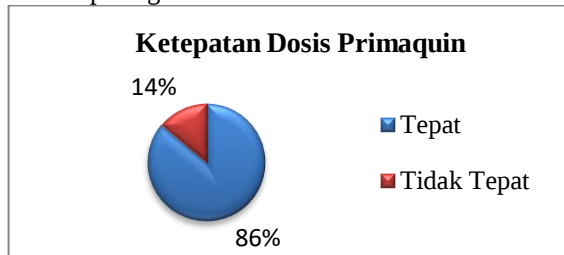


Gambar 6 Distribusi responden berdasarkan Dosis DHP

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa Dosis DHP terbanyak yaitu 3 Tablet sebanyak 158 resep (61%), 4 Tablet 34 resep (13%), 1 Tablet 25 resep (10%), ½ Tablet 16 resep (6%), 1 ½ Tablet 10 resep (4%), 2 Tablet sebanyak 11 resep (4%) 5 Tablet sebanyak 4 resep (2%) dan 1/3 Tablet sebanyak 1 resep (0%) dari 259 resep.

5. Ketepatan Dosis Primaquin

Berdasarkan Ketepatan Dosis Primaquin dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

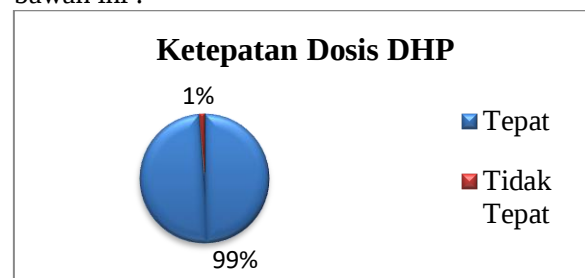


Gambar 7 Distribusi responden berdasarkan Ketepatan Dosis Primaquin

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa Ketepatan Dosis Primaquin terbanyak yaitu Tepat sebanyak 223 resep dengan persentasi (86%) dan Tidak tepat sebanyak 36 resep (14%) dari 259 resep.

6. Ketepatan Dosis DHP

Karakteristik pasien berdasarkan Ketepatan Dosis DHP dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

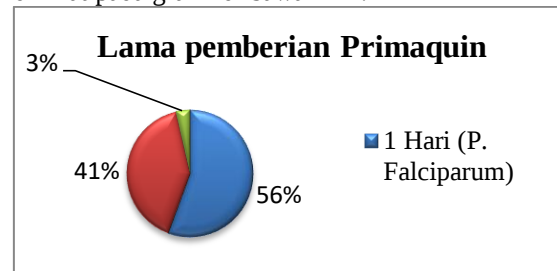


Gambar 8 Distribusi responden berdasarkan Ketepatan Dosis DHP

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa Ketepatan Dosis DHP terbanyak yaitu Tepat sebanyak 256 resep (99%) dan Tidak Tepat sebanyak 3 resep (1%) dari 259 resep.

7. Lama Pemberian Primaquin

Berdasarkan lama Pemberian Primaquin dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

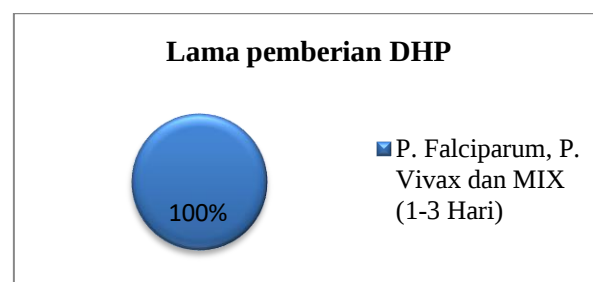


Gambar 9 Distribusi responden berdasarkan Lama pemberian Primaquin

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa Lama pemberian Primaquin terbanyak yaitu 1 hari (*P. Falsiparum*) sebanyak 144 pasien (56%) dan 1-14 hari (*P. Vivax*) sebanyak 106 pasien 41% dan 1-14 Hari (Mix) sebanyak 9 pasien (3%) dari 259 resep.

8. Lama Pemberian DHP

Berdasarkan lama Pemberian DHP dapat di lihat pada grafik di bawah ini :



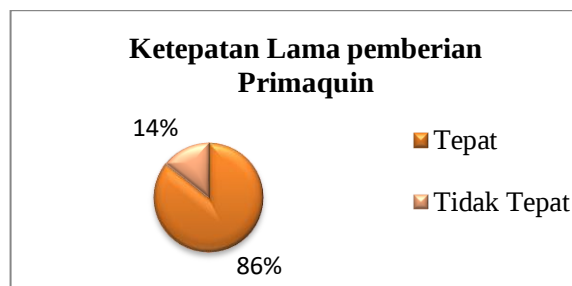
Sendy Stefanie Longe Dkk Pola Penggunaan Obat Malaria di Puskesmas Abe Pantai

Gambar 10 Distribusi responden berdasarkan Lama Pemberian DHP

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa Lama pemberian DHP untuk pengobatan malaria P. Falciparum, P. Vivax dan Malaria Mix terbanyak yaitu 1-3 hari sebanyak 259 resep dengan persentasi mencapai 100% dari 259 resep.

9. Ketepatan lama Pemberian Primaquin

Karakteristik pasien berdasarkan Ketepatan lama Pemberian Primaquin dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

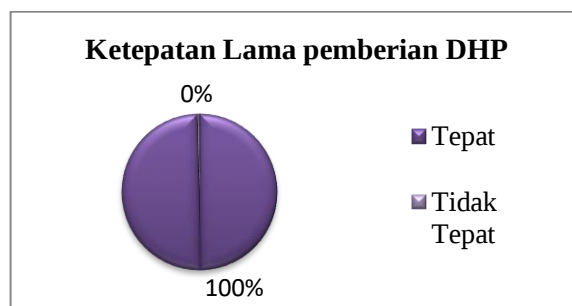


Gambar 11 Distribusi responden berdasarkan Ketepatan lama pemberian Primaquin

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa Ketepatan lama pemberian Primaquin terbanyak yaitu Tepat sebanyak 223 resep (86%) dan Tidak Tepat sebanyak 36 resep (14%) dari 259 resep.

10. Ketepatan lama Pemberian DHP

Karakteristik pasien berdasarkan Ketepatan lama Pemberian DHP dapat di lihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 12 Distribusi responden berdasarkan Ketepatan lama pemberian DHP

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa Ketepatan lama pemberian DHP terbanyak yaitu Tepat sebanyak 258 resep dengan persentasi mencapai 100 % dari 259

resep karena terdapat 1 resep yang ketepatan lama pemberian nya Tidak Tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat di Tarik kesimpulan :

1. Karakteristik berdasarkan Umur di puskesmas Abepantai terbanyak antara ≥ 15 tahun sebanyak 186 orang (73 %).
2. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin didapatkan laki-laki sebanyak 164 orang (80%) dan jenis kelamin perempuan 96 orang (20%).
3. Karakteristik penderita Malaria di puskesmas Abepantai berdasarkan berat badan terbanyak yaitu berat badan > 40 -60 kg sebanyak 169 orang (69%).
4. Jenis Malaria di puskesmas Abepantai terbanyak yaitu Malaria Tropika sebanyak 154 orang (46%).
5. Dosis pemberian obat DHP pada pasien Malaria di Puskesmas Abepantai terbanyak DHP yaitu 3 tablet sebanyak 158 resep (61%). Dan Primaquin terbanyak yaitu 1 Tablet sebanyak 185 resep (66%).
6. Ketepatan dosis obat Malaria pada pasien Malaria di Puskesmas Abepantai terbanyak yaitu DHP sesuai 258 resep (100%). Dan primaquin sesuai sebanyak 223 resep (86%).
7. Lama pemberian obat antimalaria DHP untuk pengobatan Malaria P. Falciparum, P.Vivax dan Malaria Mix 1-3 hari sebanyak 259 pasien (100%) dan lama pemberian obat antimalaria Primaquin 1 hari (P. Falciparum) sebanyak 143 pasien (55%), 1-14 Hari (P.Vivax) sebanyak 104 pasien (40%) dan 1-14 Hari (Malaria Mix) sebanyak 12 pasien (5%).
8. Ketepatan Lama pemberian obat Malaria pada pasien Malaria di Puskesmas Abepantai terbanyak yaitu DHP sesuai sebanyak 258 resep (100%) dan Primaquin sesuai sebanyak 223 resep (86%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimah kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi pada penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

Bina Kefarmasian Kemenkes Ri (2011) 'Modul Penggunaan Obat Rasional', *Modul Penggunaan Obat Rasional* [Preprint].

Gultom, F.L., Wiyono, W.I. And Tjitrosantoso, H.M. (2019) 'Studi Penggunaan Obat Pada Pasien Malaria Di Instalasi Rawat Inap Rsud Kabupaten Mimika Program Studi Farmasi Fmipa Unsrat Manado , 95115 Pendahuluan Malaria Merupakan Penyakit Menular Disebabkan Oleh Parasit Plasmodium (Kelas Sporozoa) Yang Menyerang S', 8, Pp. 498–504.

Kementerian And Indonesia, R.I. (2020) *Tatalaksana Kasus Malaria*.

Kinansi, R.R., Mayasari, R. And Pratamawati, D.A. (2017) 'Pengobatan Malaria Kombinasi Artemisinin (Act) Di Provinsi Papua Barat Tahun 2013', *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 13(1), Pp. 43–54. Available At: <https://doi.org/10.22435/Blb.V13i1.4921.43-54>.

Natalia, D.S., Gunawan, E. And Pratiwi, R.D. (2018) 'Evaluasi Penggunaan Obat Antimalaria Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Abepura, Jayapura', *Jurnal Biologi Papua*, 8(2), Pp. 72–78. Available At: <https://doi.org/10.31957/Jbp.55>.

Rumagit, N.A., Tjitrosantoso, H.M. And Wiyono, W.I. (2013) 'Studi Penggunaan Antimalaria Pada Penderita Malaria Di Instalasi Rawat Inap Blu Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari 2013-Mei 2013', 2(03), Pp. 27–32.

Bina Kefarmasian Kemenkes Ri (2011) 'Modul Penggunaan Obat Rasional', *Modul Penggunaan Obat Rasional* [Preprint].

Gultom, F.L., Wiyono, W.I. And Tjitrosantoso, H.M. (2019) 'Studi Penggunaan Obat Pada Pasien Malaria Di Instalasi Rawat Inap Rsud Kabupaten Mimika Program Studi Farmasi Fmipa Unsrat Manado , 95115 Pendahuluan Malaria Merupakan Penyakit Menular Disebabkan Oleh Parasit Plasmodium (Kelas Sporozoa) Yang Menyerang S', 8, Pp. 498–

504.

Kementerian And Indonesia, R.I. (2020) *Tatalaksana Kasus Malaria*.

Kinansi, R.R., Mayasari, R. And Pratamawati, D.A. (2017) 'Pengobatan Malaria Kombinasi Artemisinin (Act) Di Provinsi Papua Barat Tahun 2013', *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 13(1), Pp. 43–54. Available At: <https://doi.org/10.22435/Blb.V13i1.4921.43-54>.

Natalia, D.S., Gunawan, E. And Pratiwi, R.D. (2018) 'Evaluasi Penggunaan Obat Antimalaria Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Abepura, Jayapura', *Jurnal Biologi Papua*, 8(2), Pp. 72–78. Available At: <https://doi.org/10.31957/Jbp.55>.

Rumagit, N.A., Tjitrosantoso, H.M. And Wiyono, W.I. (2013) 'Studi Penggunaan Antimalaria Pada Penderita Malaria Di Instalasi Rawat Inap Blu Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari 2013-Mei 2013', 2(03), Pp. 27–32.